



## GAMBARAN PERILAKU KELUARGA TENTANG PENCEGAHAN DBD (DEMAM BERDARAH *DENGUE*) DI DESA NGENEMPLAK KECAMATAN UNDAAN KABUPATEN KUDUS

Anita Dyah Listyarini<sup>1</sup>, Erni Rosiyanti<sup>2</sup>

<sup>1-2</sup> Program Studi Ilmu Keperawatan, anitadyahlistyarini@gmail.com,  
Institut Teknologi Kesehatan Cendekia Utama Kudus

### ABSTRACT

*One of the endemic diseases is DHF (Dengue Hemorrhagic Fever) which is an infectious disease caused by the entry of the dengue virus into the body through the bites of Aedes Aegypti and Aedes Albopictus mosquitoes which can appear throughout the year. Cases of DHF (Dengue Hemorrhagic Fever) continue to increase every year, according to the World Health Organization (WHO) as much as 3.21% in 2020 of the total world population. In Indonesia, the number of cases reached 16,320, in June 2021 the number is still high. In January, the first week of 2022, there was an increase in reports of cases of DHF (Dengue Hemorrhagic Fever) as many as 77 cases. The disease is often found in tropical and sub-tropical regions which is currently still a health problem for the world. Most of them are scattered in urban and suburban areas. Climate change causes changes in rainfall, temperature, humidity, and air direction so that it affects health, especially on the development of disease vectors such as the Aedes mosquito and behavioral factors in eradicating mosquito nests (PSN) must be increased again. The purpose of this study was to describe the level of family knowledge about the prevention of DHF (Dengue Hemorrhagic Fever) in Ngemplak Village, Undaan District, Kudus Regency. The type of research used is descriptive analytic, the sampling of this study used stratified random sampling. Data was collected using a family behavior questionnaire. The results of the study of 93 respondents, the majority of respondents had good knowledge of 88.2%, good attitude of 78.5%, good action of 77.4% and effective behavior of 91.4%. It can be concluded that the behavior of families regarding the prevention of DHF (Dengue Hemorrhagic Fever) in Ngemplak Village, Undaan District, Kudus Regency has effective behavior.*

**Keywords:** *Dengue Hemorrhagic Fever, Family Behavior*

### ABSTRAK

Penyakit endemik salah satunya yaitu DBD (Demam Berdarah *Dengue*) yang merupakan penyakit infeksi yang di akibatkan masuknya virus dengue kedalam tubuh melalui gigitan nyamuk *Aedes Aegypti* dan *Aedes Albopictus* yang dapat muncul sepanjang tahun. Kasus DBD (Demam Berdarah *Dengue*) terus meningkat setiap tahunnya, menurut World Health Organization (WHO) sebanyak 3,21% pada tahun 2020 dari totalitas populasi dunia. Di Indonesia kasus mencapai angka 16.320, pada bulan Juni tahun 2021 merupakan angka yang masih tinggi. Januari pekan pertama tahun 2022 terdapat peningkatan laporan kasus

DBD (Demam Berdarah Dengue) sebanyak 77 kasus. Penyakit tersebut banyak di temui di wilayah tropis dan sub tropis yang saat ini masih menjadi salah satu masalah kesehatan bagi dunia. Kebanyakan tersebar di wilayah kota maupun pinggiran kota. Perubahan iklim menyebabkan terjadinya perubahan curah hujan, suhu, kelembapan, dan arah udara sehingga berpengaruh terhadap kesehatan, terutama terhadap perkembangan vektor penyakit seperti nyamuk *aedes* dan faktor perilaku dalam pemberantasan sarang nyamuk (PSN) harus di tingkatkan lagi. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan keluarga tentang pencegahan DBD (Demam Berdarah *Dengue*) di desa Ngemplak Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik, pengambilan sampel penelitian ini menggunakan *stratified random sampling*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner perilaku keluarga. Hasil penelitian dari 93 responden, mayoritas responden mempunyai pengetahuan baik sebesar 88.2%, sikap baik sebesar 78.5%, tindakan baik sebesar 77.4% dan perilaku efektif sebesar 91.4%. Dapat disimpulkan bahwa perilaku keluarga tentang pencegahan DBD (Demam Berdarah *Dengue*) di Desa Ngemplak Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus mempunyai perilaku efektif.

**Kata kunci :** Demam Berdarah *Dengue*, Perilaku Keluarga

## PENDAHULUAN

Penyakit endemik salah satunya yaitu DBD (Demam Berdarah *Dengue*) yang merupakan penyakit infeksi yang di akibatkan masuknya virus dengue kedalam tubuh melalui gigitan nyamuk *Aedes Aegypti* dan *Ades Albopictus* yang dapat muncul sepanjang tahun. DBD (Demam Berdarah *Dengue*) di kenal dengan penyakit yang endemik di masyarakat karena proses penyebarannya berlangsung sangat cepat dalam suatu wilayah bahkan telah meningkat di seluruh dunia dalam dekade terakhir (Kasenda dkk, 2020).

Kasus DBD (Demam Berdarah *Dengue*) terus meningkat setiap tahunnya, menurut World Health Organization (WHO) sebanyak 3,21% pada tahun 2020 dari totalitas populasi dunia. Di Indonesia kasus mencapai angka 16.320, pada bulan Juni tahun 2021 merupakan angka yang masih tinggi. Jumlah kasus pada bulan April sebanyak 6.417 kasus, prevalensi ini meningkat jika di bandingkan kasus pada bulan Mei 2021 yaitu sebanyak 9.903 kasus. Akibat DBD (Demam Berdarah *Dengue*) yang meningkat menyebabkan angka kematian pada bulan mei dari 98 kasus, terjadi peningkatan pada bulan Juni tercatat 147 kasus. Data yang tercatat di Jawa tengah merupakan provinsi dengan jumlah kasus DBD tertinggi yaitu urutan ketiga dengan jumlah 14.398 kasus. Pada periode Januari hingga September tahun 2021 sebanyak 2.170 kasus. Di Jawa Tengah yaitu salah satunya di kota Kudus menginfokan bahwa terjadi peningkatan kasus DBD (Demam Berdarah *Dengue*) yang terus bertambah. Dinas Kesehatan Kabupaten (DKK) Kudus mencatat kasus mulai Januari sampai November tahun 2021 sebanyak 125 kasus dan 3 diantaranya meninggal dunia. Pada November 2021 merupakan kasus tertinggi pada tahun tersebut yaitu mencapai 26 kasus, sedangkan Desember 2021 terdapat penurunan menjadi 23 kasus. Pada Januari pekan pertama tahun 2022 terdapat peningkatan laporan kasus DBD (Demam Berdarah *Dengue*) sebanyak 77 kasus. Dari 9 kecamatan dan 123 desa yang ada di Kudus di Desa Ngemplak termasuk peringkat ke 4 kasus yang terserang DBD. Perubahan iklim menyebabkan terjadinya perubahan curah hujan, suhu, kelembapan, dan arah udara sehingga berpengaruh terhadap kesehatan, terutama terhadap perkembangan vektor penyakit seperti nyamuk *aedes*. Selain itu faktor-faktor perilaku dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) harus terus ditingkatkan. Karena itu, peneliti ingin mengetahui perilaku keluarga tentang Demam

Berdarah *Dengue* (DBD) di Desa Ngemplak. Hasil data yang di didapatkan di Desa Puskesmas Ngemplak pada bulan Januari sebanyak 7 warga yang terserang kasus Demam Berdarah *Dengue* (DBD).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 29 Januari 2022 menggunakan kuesioner di Desa Jetis Kapuan dan di Desa Ngemplak adalah 10 keluarga Desa Jetis Kapuan mengatakan bahwa kejadian DBD (Demam Berdarah *Dengue*) dengan melakukan gotong royong bersama untuk memberantas sarang nyamuk di lingkungan sekitar dan mengubah perilaku masyarakat dan keluarga dalam melakukan pencegahan kejadian DBD (Demam Berdarah *Dengue*) dengan cara 3M (Menguras, Menutup, Mengubur). Selain itu sebanyak 10 warga di Desa Ngemplak mengatakan 6 warga masih belum paham tentang pencegahan DBD (Demam Berdarah *Dengue*) dikarenakan belum pernah mendapatkan penyuluhan tentang DBD. Sedangkan 4 keluarga mengatakan di depan rumahnya terdapat tempat penampungan air yang rata-rata tidak ditutup dan menjadi tempat berkembang biak jentik nyamuk *Aedes aegypti*, penumpukan botol bekas, dan keluarga mengatakan diperkarangan sekitar rumah terdapat sampah yang tidak dibakar ataupun dikubur yang mengakibatkan sarang nyamuk dapat berkembang biak. Hasil dari kuesioner tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar warga Desa Jetis Kapuan sudah paham tentang pencegahan Demam Berdarah *Dengue* (DBD), sedangkan warga Desa Ngemplak belum paham tentang pencegahan Demam Berdarah *Dengue* (DBD).

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan studi deksriptif, studi deskriptif adalah sebuah penelitian yang menggambarkan fenomena atau gambaran pada sekumpulan objek yang terjadi di dalam populasi yang bertujuan untuk melihat atau mengetahui gambaran fenomena. Pada penelitian yang dilakukan bertujuan untuk menggambarkan tingkat pengetahuan keluarga tentang pencegahan DBD (Demam Berdarah *Dengue*) yang ada di Desa Ngemplak Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 1.318 KK, sehingga didapatkan sampel sebanyak 93 KK dengan menggunakan teknik *random sampling*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2022 di Desa Ngemplak Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini terdapat dalam tabel berikut :

**Tabel 1**  
**Distribusi frekuensi berdasarkan Pengetahuan Keluarga Tentang Pencegahan DBD (Demam Berdarah *Dengue*) di Desa Ngemplak Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus (N=93)**

<b>Pengetahuan Keluarga tentang pencegahan DBD</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase (%)</b>
Pengetahuan Baik	83	88.2
Pengetahuan Kurang	11	11.8
Total	93	100.0

Dari tabel 1 pada distribusi responden berdasarkan pengetahuan keluarga tentang pencegahan DBD (Demam Berdarah *Dengue*) di Desa Ngemplak Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus didapatkan hasil yang tertinggi pengetahuan baik yaitu 83 orang (88.2%) dan pengetahuan kurang sebanyak 11 orang (11.8%).

**Tabel 2**  
**Distribusi frekuensi berdasarkan Sikap Keluarga Tentang Pencegahan DBD (Demam Berdarah *Dengue*) di Desa Ngemplak Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus (N=93)**

<b>Sikap Keluarga tentang pencegahan DBD</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase (%)</b>
Sikap Baik	73	78.5
Sikap Kurang	20	21.5
Total	93	100.0

Dari tabel 2 pada distribusi responden berdasarkan sikap keluarga tentang pencegahan DBD (Demam Berdarah *Dengue*) di Desa Ngemplak Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus didapatkan hasil sikap baik 73 orang (78.5%) dan sikap kurang sebanyak 20 orang (21.5%).

**Tabel 3**  
**Distribusi frekuensi berdasarkan Tindakan Keluarga Tentang Pencegahan DBD (Demam Berdarah *Dengue*) di Desa Ngemplak Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus (N=93)**

<b>Tindakan Keluarga tentang pencegahan DBD</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase (%)</b>
Tindakan Baik	72	77.4

Tindakan Kurang	21	22.6
Total	93	100.0

Dari tabel 3 pada distribusi responden berdasarkan tindakan keluarga tentang pencegahan DBD (Demam Berdarah *Dengue*) di Desa Ngemplak Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus didapatkan hasil tindakan baik 72 orang (77.4%) dan tindakan kurang sebanyak 21 orang (22.6%).

**Tabel 4**  
**Distribusi frekuensi berdasarkan Perilaku Keluarga Tentang Pencegahan DBD (Demam Berdarah *Dengue*) di Desa Ngemplak Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus (N=93)**

Perilaku Keluarga tentang pencegahan DBD	Frekuensi	Presentase (%)
Perilaku Efektif	85	91.4
Perilaku Tidak Efektif	8	8.6
Total	93	100.0

Dari tabel 4.7 pada distribusi responden di kompositkan berdasarkan perilaku keluarga tentang pencegahan DBD (Demam Berdarah *Dengue*) di Desa Ngemplak Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus didapatkan hasil perilaku efektif 85 orang (91.4%) dan perilaku tidak efektif sebanyak 8 orang (8.6%).

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian perilaku keluarga tentang pencegahan DBD (Demam Berdarah *Dengue*) di Desa Ngemplak Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus sebanyak 93 responden menunjukkan terdapat 82 responden (82.2%) pengetahuan baik, dan 11 responden (11.8%) pengetahuan tidak kurang. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adri dkk (2016) yang menyatakan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang cenderung baik dalam upaya pencegahan penyebaran DBD (Demam Berdarah *Dengue*). Pengetahuan merupakan salah satu faktor penting dalam diri seseorang. Dalam penelitian (Azzahara dkk, 2016) pengetahuan berperan penting dalam menentukan tindakan seseorang.

Responden yang memahami bahaya Demam Berdarah *Dengue* (DBD) akan lebih berhati-hati dalam melakukan kegiatan sehari-hari karena mereka menyadari bahwa penyakit DBD (Demam Berdarah *Dengue*) dapat membahayakan diri mereka dan keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa pada umumnya masyarakat di Desa Ngemplak Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus memiliki pengetahuan yang baik tentang pencegahan DBD (Demam Berdarah *Dengue*). Hal ini sejalan dengan penelitian Yosvara (2020) pada masyarakat Cikole, Jawa Barat yang menunjukkan bahwa sebesar 41.7% dari total responden memiliki pengetahuan yang baik terhadap pencegahan penyakit DBD (Demam Berdarah *Dengue*).

Penelitian Utami (2014) menegaskan bahwa pengetahuan memiliki peranan penting terhadap suatu perilaku. Pengetahuan seseorang akan sangat mempengaruhi perilaku orang tersebut dan mensugesti seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Penelitian (2019) menegaskan sebuah cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan tentang penyakit DBD termasuk berhubungan dengan pencegahan penyakit DBD yaitu bisa melakukan komunikasi dengan teman sebaya yang pernah mendapatkan penyuluhan tentang pencegahan penyakit DBD sehingga dapat memperoleh informasi yang lebih banyak dan meningkatkan pengetahuan mengenai pencegahan penyakit DBD (Demam Berdarah *Dengue*). Hal ini juga di dukung oleh penelitian Laksomono di kelurahan Grondol Wetan, Semarang (Genie dan Meutia, 2019) menyatakan bahwa sebagian responden yakni sekitar 72.3% dari total responden memiliki pengetahuan yang baik atau efektif. Seperti yang dikatakan Wawan dan Dewi (2017), pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah orang mengandaikan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap objek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, penginderaan, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut dan sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh dari mata dan telinga.

Sikap merupakan suatu respon yang tertutup dari suatu stimulus terhadap suatu objek. Secara nyata, sikap menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu. Sikap dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. Beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap antara lain pengalaman pribadi, orang lain yang di anggap penting, dan pengaruh kebudayaan (Fitriani, 2011). Dalam penelitian ini sebanyak 73 responden (78.5%) memiliki sikap baik dan 20 responden (21.5%) memiliki sikap kurang. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Akhmadi dkk, 2012) yang menyatakan bahwa sikap responden sebagian besar setuju dengan sikap pengelolaan sampah yang baik, melakukan kegiatan pembersihan bak mandi, tempat penampungan air bersih dengan melakukan 3M, kegiatan PSN yang melibatkan masyarakat. Sikap positif atau negatif yang terbentuk dalam diri seseorang tergantung dari segi manfaat atau tidaknya komponen pengetahuan. Semakin banyak manfaat yang diketahui, maka semakin positif pula sikap yang terbentuk.

Penelitian ini yang dilakukan oleh Adri dkk (2016) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara pengetahuan dan sikap terhadap suatu tindakan seseorang semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki seseorang semakin baik pula sikap dan tindakan seseorang. Lontoh (2016) menyatakan bahwa sikap mempunyai peranan penting di dalam perilaku kesehatan. Hal ini dapat ditunjukkan dari cara pandang individu dalam memberi nilai mengenai suatu hal yang sudah dilakukan. Semakin baik seseorang dalam menilai suatu hal, maka akan semakin baik juga tindakan yang akan dilakukan. Bila individu benar-benar bebas

dari segala tekanan atau hambatan yang bisa mengganggu ekspresi sikapnya, maka dapat diharapkan bentuk perilaku yang tampak sebagai bentuk sebuah ekspresi yang sebenarnya. Timbulnya kemauan atau kehendak adalah sebagai bentuk lanjutan dari kesadaran dan pemahaman terhadap objek dalam hal ini, adalah praktis PSN (Pemberantasan Sarang Nyamuk) DBD. Kemauan atau kehendak merupakan kecenderungan untuk melakukan suatu tindakan.

Sikap sudah pasti terwujud dalam suatu tindakan. Tindakan merupakan respon yang diberikan tubuh terhadap suatu rangsangan ataupun adaptasi dari dalam maupun dari luar tubuh suatu lingkungan. Tindakan seseorang terhadap suatu rangsangan ditentukan bagaimana kepercayaan ataupun perasaan terhadap suatu stimulasi tersebut (Lake dkk, 2017). Untuk terwujudnya sikap menjadi suatu perbedaan nyata, dibutuhkan faktor yang mendukung, yaitu tingkatan yang mencakup tindakan yang terdiri dari : persepsi (*perception*), yaitu mengenal dan memilih berbagai objek sehubungan dengan tindakan yang akan di ambil, respon terpimpin (*guided response*) yaitu dapat melakukan suatu sesuai dengan urutan yang benar dan sesuai dengan contoh, mekanisme (*mecanism*) yaitu melakukan sesuatu dengan benar secara otomatis, adopsi (*adoption*) yaitu suatu praktek atau tindakan yang sudah berkembang dengan baik (Fitriani, 2011). Dalam penelitian ini sebanyak 72 responden (77.4%) memiliki tindakan baik dan 21 responden (22.6%) memiliki tindakan kurang, hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Desa Ngemplak Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus mempunyai tindakan yang baik terhadap pencegahan DBD (Demam Berdarah *Dengue*).

Perilaku merupakan hasil hubungan antara perangsang atau stimulus dan respon. Perilaku adalah respon individu terhadap stimulus, baik yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya. Perilaku manusia merupakan hasil dari segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, dan tindakan. Dengan kata lain perilaku merupakan reaksi seseorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya. Respon ini dapat bersifat pasif (tanpa tindakan) maupun aktif (melakukan tindakan). Hasil penelitian perilaku keluarga tentang pencegahan DBD (Demam Berdarah *Dangue*) di Desa Ngemplak Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus sebanyak 93 responden terdapat 85 responden (91.4%) mempunyai perilaku efektif dan sebanyak 8 responden (8.6%) mempunyai perilaku tidak efektif. Perilaku masyarakat terhadap PSN (Pemberantasan Sarang Nyamuk) DBD (Demam Berdarah *Dangue*) di Kabupaten Minahasa Utara pada umumnya perilakunya sudah baik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Adnan dan Sri (2019) sebanyak 73 responden (78.5%) berperilaku efektif dan 11 responden (11.8%) berperilaku tidak efektif. Harapan et al., (2018) menunjukkan bahwa faktor yang berperan dalam baiknya pemahaman responden terkait perilaku pencegahan DBD (Demam Berdarah *Dengue*) dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang tinggi, dimana dengan pendidikan yang tinggi maka pemahaman seseorang akan meningkat 14 kali lipat jika responden berlatar belakang tamatan perguruan tinggi. Sedangkan dapat kita lihat bahwa mayoritas masyarakat di Desa Ngemplak Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus yang menjadi responden terbanyak yaitu tingkat SMA. Penelitian Utami (2015) menyatakan bahwa pengetahuan memiliki peranan yang penting terhadap suatu tindakan. Pengetahuan yang dimiliki seorang akan sangat berpengaruh terhadap perilaku seseorang dan mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Sehingga berdasarkan penelitian ini, perilaku masyarakat yang baik dikarenakan oleh pengalaman masyarakat yang cenderung baik terhadap definisi dan pencegahan penyakit DBD (Demam Berdarah *Dengue*).

## KESIMPULAN

- a. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dicantumkan dan dijabarkan pada bab empat diatas, diketahui karakteristik responden paling banyak yaitu dengan jenis kelamin perempuan dengan presentase 78.5% dari total 93 responden. Untuk usia didapatkan paling banyak berusia 41-50 tahun yaitu 38 orang dengan presentase 40.9% dan usia terendah yaitu 20-30 tahun yaitu 4 orang dengan presentase 4.3%. Berdasarkan tingkat pendidikan terbanyak di dapatkan pada tingkat SMA dengan jumlah 44 orang dengan presentase 47.3% dan terendah di tingkat perguruan tinggi yaitu 7 orang dengan presentase 7.5%.
- b. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Ngemplak Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus dengan total responden yang digunakan sebanyak 93 orang, dapat ditarik kesimpulan bahwa perilaku keluarga tentang pencegahan DBD (Demam Berdarah *Dengue*) dikategorikan dalam perilaku efektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, B., Adhytia., & Sri Siswani. (2019). Peran Kader Jumatik Terhadap Perilaku Masyarakat Dalam Upaya Pencegahan Penyakit Demam Berdarah *Dengue* (DBD) Di Wilayah Kerja Kelurahan Tebet Timur Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, (2).
- Asiah, N., Wahyuni, S., & Suzanni. (2020). Gambaran Tingkat Pengetahuan Keluarga Tentang Demam Berdarah *Dengue* Pada Anak Di Wilayah Kerja Puskesmas Blang Bintang Aceh Besar Tahun 2104. *Serambi Sainia*, II(2), 125–134.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. (2019). Profil Kesehatan Provinsi Jateng Tahun 2019. *Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah*, 3511351(24), 61. <https://dinkesjatengprov.go.id/v2018/strage/2020/09/Profil-Jateng-tahun-2019.pdf>
- District, W., & City, M. (2021). *Community Behavior with Dengue Hemorrhagic Fever in the Working Area of Wenang*. 16, 124–130.
- DKK Kudus. *Profil Kesehatan Kota Kudus Tahun 2021 Kudus*. Dinkes Kota Kudus
- Ernawati, Bratajaya, C. N. & Martina, S.E., 2018. Gambaran Praktik Pencegahan Demam Berdarah *Dengue* (DBD) Di Wilayah Endemik DBD. 9(1), pp. 17- 24.
- Genie, Meutia (2019). Gambaran Pengetahuan, Sikap, Dan Tindakan 3M (*Mengubur barang bekas, Menutup Dan Menguras Tempat penampungan Air*) Pada Keluarga Di Kelurahan Padang Bulan, Medan.
- Indrawati. (2015). *Metodelogi Penelitian Manajemen dan Bisnis Korvengensi Teknologi Komunikasi dan Informasi*, Bandung : Aditama.
- Jasmalinda (2021) 'Pengaruh Citra Merek dan Dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Motor Yamaha Di Kabupaten Padang Pariman', *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1 (10),pp. 2199-2206.
- Kasenda, S. N., Pinontoan, O. R., & Sumampouw, O. J. (2020). Pengetahuan dan Tindakan tentang Pencegahan Demam Berdarah *Dengue*. *Journal of Public Health and Community Medicine*, 1(4), 1–6.



- Kemendes RI, 2017. Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia 2016. <https://www.depkes.go.id/resource/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-2016.pdf> (diakses pada 3 Maret 2018).
- Najmah. 2016. *Epidemiologi Penyakit Menular*. CV Trans Info Media.
- Nst, C. C., A. D. A., Putri, P. R., Mahzura, N. F., Muntaz, K. C., Opipa, W., . I., Pulungan, A. S., . N., Sembiring, D. Y., Sasmitha, Z., & Siregar, S. H. (2020). Gambaran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas Biru-Biru Terhadap Pencegahan Penyakit Dbd. *Jurnal Dunia Kesmas*, 9(4), 480–490. <https://doi.org/10.33024/jdk.v9i4.3286> <https://doi.org/10.33024/jdk.v9i4.3286>
- Pengetahuan, G. T., Tindakan, D. A. N., Demam, P., Studi, P., Kedokteran, S., Kedokteran, F., & Udayana, U. (2021). *BERDARAH DENGUE PADA MASYARAKAT DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS I DENPASAR BARAT TAHUN 2019*. 10(10), 32–40.
- Sinar, Y., Dion, Y., Monika, H., & Djogo, A. (2022). *GAMBARAN PENGETAHUAN KELUARGA TENTANG PENCEGAHAN PENYAKIT DEMAM BERDARAH DENGUE ( DBD ) DI WILAYAH KERJA*
- Sutriyawan, A. (2021). Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) Melalui Pemberantasan Sarang Nyamuk. *Journal of Nursing and Public Health*, 9(2), 1–10. <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/jnph/article/view/1788> <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/jnph/article/view/1788>
- Tosepu, R. 2016. *Epidemiologi Lingkungan Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Bumi Medika.
- Widayati aris. (2019). *PERILAKU KESEHATAN (HEALTH BEHAVIOR) Aplikasi Teori Perilaku untuk Promosi Kesehatan*. Yogyakarta. SANATA DHARMA UNIVERSITY PRESS.
- Wulandari, R.E. 2016. Hubungan Sanitasi Lingkungan, Unsur Iklim, Keberadaan Jentik Nyamuk Aegypti Terhadap Kejadian Demam Berdarah Dengue Di Kabupaten Pacitan Tahun 2015. Skripsi. Universitas Airlangga 2016